

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan berkompeten. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program "Merdeka Belajar" yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek P5 ini memiliki lima aspek, yaitu: beriman, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan berkompeten. Sebuah kebijakan baru telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) yang tertuang dalam aturan Nomor 56 tahun 2022 terkait pedoman atau dasar penerapan kurikulum terbaru dalam rangka pemulihan pembelajaran yang ada di Indonesia. (*Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) – Ruang Kolaborasi*, t.t.)

Pedoman itu memuat struktur kurikulum merdeka yang harus dijalankan oleh satuan pendidikan dari jenjang TK, dasar serta Jenjang menengah. Setiap jenjang pendidikan memiliki fase-fase tertentu, untuk fase A dimulai dari jenjang Sekolah Dasar kelas I dan II, fase B untuk kelas III

dan IV dan fase C untuk kelas V dan VI, untuk fase D yaitu kelas VII, VIII, IX jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber Daya manusia (SDM). Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Yang menuntut manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang Benar adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya menjadi sumber daya Manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara Dalam pendidikan yaitu pendidikan adalah upaya untuk memerdekakan manusia. Dalam arti bahwa menjadi manusia yang mandiri, agar tidak bergantung pada orang Lain dari lahir maupun batin, kemerdekaan yang dimaksud dari 3 macam itu yaitu:

Berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bisa mengatur dirinya sendiri. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan Mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti Luhur, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi Warga Negara yang Demokratis serta Bertanggung Jawab. Tujuan pendidikan sekolah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidik sebagai tenaga professional dituntut kompotensinya baik oleh peserta didik Maupun dari masyarakat. (Bp et al., n.d.,p.3).

Materi Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) yang sangat sulit dan abstrak menjadi Aktivitas yang membosankan bagi siswa, jika pendidik menggunakan metode ceramah Saja. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi muatan pelajarannya yang terkandung dalam Materi Ilmu Pengetahuan sosial (IPS). Ini sangat mempengaruhi belajar siswa dalam Pembelajaran, sehingga prestasi yang dicapai siswa kurang maksimal. Pembelajaran Yang menarik dan menyenangkan dapat terwujud jika guru tepat dalam memilih Model pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru mengajar secara otodidak, dan Terlihat bahwa hasil belajar masih kurang maksimal dan masih banyak ditemukan Kesulitan belajar pada siswa. (Surahman & Mukminan, 2017, p. 5).

Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki peran signifikan dalam mempromosikan keberagaman budaya lokal, yang bertujuan membentuk karakter budaya pada siswa. Sekitar 20-30% dari total jam pelajaran dalam penguatan karakter diarahkan pada implementasi Profil Pelajar Pancasila. Visi dan Misi Program Profil Belajar Pancasila telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 dan terintegrasi dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Rofiqi, 2023).

Kemendikbud Ristek (2021) menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian integral dari upaya penguatan pendidikan

karakter, diaplikasikan kepada siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu strategi untuk mengembangkan sikap sosial siswa adalah dengan mempromosikan dan menerapkan budaya sekolah yang positif di hadapan siswa.

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Didalam arahan dan visinya, beliau mengatakan bahwa “sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia serta unggul dalam inovasi dan teknologi.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek P5 ini memiliki lima aspek, yaitu beriman, mengembangkan kesadaran dan keimanan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak Mulia, mengembangkan akhlak mulia peserta didik, seperti jujur, adil, dan peduli terhadap orang lain. Berilmu, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Mandiri, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Berkompeten, mengembangkan

kemampuan peserta didik untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang, seperti akademik, vokasional, dan kepribadian.

Pada dasarnya, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berkaitan langsung dengan yang namanya pembelajaran berdiferensiasi. Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional yang dilakukan untuk membentuk sikap siswa di dalam belajar, sehingga siswa mampu menciptakan suasana belajar sendiri yang ia sukai namun tetap di dalam pantauan pendidik. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang juga membuat siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya juga membuat siswa mau tak mau berbaur langsung dengan siswa lain yang mungkin mengharuskan mereka untuk bersosialisasi dan saling mengenal satu sama lain. Keadaan disekitar merekalah yang mengharuskan mereka bersikap sosial yang baik sesama mereka bahkan pada siswa lain yang bisa saja tidak mereka kenal.

Dalam konteks pembelajaran IPS kelas VII, penerapan Projek P5 sangat relevan karena mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai nilai-nilai sosial, budaya, dan politik. Dengan menerapkan Projek P5, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan profil pelajar

Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat berkontribusi pada masyarakat.

Peneliti melakukan observasi awal di MTsS Madinatul Munawwarah Kota Bukittinggi, pada bulan Desember dan melakukan observasi langsung di kelas VII dengan mengamati kegiatan pembelajaran IPS yang sedang berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut. tujuan observasi ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan Projek P5 pada mata pelajaran IPS kelas VII. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi selalu memperhatikan manfaat kedepan yang berguna bagi peserta didik, tetapi berdasarkan yang peneliti perhatikan pada saat ini di temukan sikap peserta didik yang masih tidak peduli dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut, hal tersebut di sebabkan karena tugas Projek Penguatan Projek Penguatan Pancasila (P5) tersebut di kerjakan berkelompok sehingga tugas hanya di kerjakan oleh beberapa peserta didik, maka hal ini akan berakibat dimensi Pancasila yang akan di capai tidak bisa secara maksimal, sehingga tugas seorang guru adalah mengingatkan kembali kepada peserta didik dalam kegiatan tersebut.

Beberapa permasalahan dalam kegiatan proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti Peserta didik yang masih belum maksimal dalam penerapan nilai profil pelajar Pancasila. Kurangnya rasa percaya diri dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

dalam kurikulum merdeka pada beberapa peserta didik. Ada rasa tidak ingin tau dalam kegiatan yang baru di dalam sekolah. Guru yang belum bisa memaksimalkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adanya rasa takut pada diri peserta didik dalam melakukan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi.

Nilai kreatif merupakan salah satu bagian dimensi dalam profil pelajar Pancasila, dengan demikian sering kali peserta didik merasa materi pelajar ilmu pengetahuan sosial tersebut hanya sebuah mata pelajaran yang membosankan dan mengantuk, maka butuh kemampuan seorang guru untuk mengembangkan dan menciptakan gaya belajar yang menarik di dalam kelas sehingga penerapan profil pelajar Pancasila bisa berjalan dengan semestinya.

Kemudian tidak hanya pada bagian dimensi kreatif tetapi juga harus memperhatikan dimensi profil Pancasila lainnya. penanaman profil Pancasila ini berawal dari ditetapkannya kurikulum merdeka sehingga saat ini sering kita dengan adanya istilah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Sekolah MTsS Madinatul Munawwarah Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum

merdeka sehingga pada sekolah ini sudah melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam semester, pada tahun 2024 sekolah MTsS Madinatul Munawwarah mengangkat tema tentang kewirausahaan, dengan alasan yang sudah dipertimbangkan dan di musyawarahkan oleh seluruh tenaga pendidik.

Kota Bukittinggi merupakan kota yang subur sehingga tanaman akan mudah tumbuh di sana, biasanya masyarakat selalu menjual hasil perkebunan mereka pada pasar-pasar biasa sehingga belum terfikir untuk mengolah untuk meningkatkan nilai jual pada hasil tanaman mereka, oleh karena itu sekolah ingin mengajak peserta didik mulai berfikir lebih kritis bagaimana peluang dari tanaman, bagaimana harga pasar dan sebagainya.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi selalu memperhatikan manfaat kedepan yang berguna bagi peserta didik, tetapi berdasarkan yang peneliti perhatikan pada saat ini ditemukan sikap peserta didik yang masih tidak peduli akan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut, hal tersebut disebabkan karena tugas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut di kerjakan berkelompok sehingga tugas hanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik, maka hal ini akan berakibat dimensi Pancasila yang akan dicapai tidak bisa secara maksimal, sehingga tugas seorang guru adalah mengingatkan kembali kepada peserta didik dalam kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terdapat beberapa bagian pada pembelajaran tersebut, salah satunya adalah sosiologi, geografi, sejarah, antropologi, dan ekonomi dari semua hal tersebut akan dimasukkan kedalam materi ilmu pengetahuan sosial. Pada saat ini skripsi yang penulis tuju adalah pada bagian ekonomi, hal ini di dasarkan atas tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentang kewirausahaan. Pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini di temukan banyaknya pelaksanaan kegiatan pasar, harga pasar, laba dan rugi, cara mempromosikan suatu produk dalam pasar. Semua kegiatan tersebut bisa kita muat dan jelaskan pada bagian ekonomi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Alasan penulis mengambil materi ekonomi sendiri adalah untuk mempersiapkan diri peserta didik untuk keadaan ekonomi pada saat ini sehingga setelah melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut peserta didik di harapkan mampu mengembangkan kreatif an untuk ekonomi di selanjutnya.

Selanjutnya pada penelitian ini peneliti fokuskan pada bagaimana Penerapan Nilai Nilai Ips Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas Vii Di Mtss Madinatul Munawwarah Kota Bukittinggi, dengan demikian maka nantinya akan dapat menimbulkan nilai-nilai yang kreatif dari setiap peserta didik dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui ***“Penerapan Nilai Nilai Ips Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas Vii Di Mtss Madinatul Munawwarah Kota Bukittinggi”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat Diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik yang masih belum maksimal dalam penerapan nilai profil pelajar Pancasila.
2. Kurangnya rasa percaya diri dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka pada beberapa peserta didik.
3. Ada rasa tidak ingin tau dalam kegiatan yang baru di dalam sekolah.
4. Guru yang belum bisa memaksimalkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
5. Adanya rasa takut pada diri peserta didik dalam melakukan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka penulis memfokuskan pada:
“Bagaimana Penerapan nilai nilai ips yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di MTsS Madinatul Munawwarah Kota Bukittinggi.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Nilai nilai IPS apa saja yang diterapkan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas VII di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi ?
2. Bagaimana Pelaksanaan nilai nilai IPS dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas VII di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi ?
3. Bagaimana kendala pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas VII di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Nilai nilai IPS apa saja yang diterapkan dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas VII di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi.
2. Mengetahui Pelaksanaan nilai nilai IPS dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas VII di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi.
3. Mengetahui kendala pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas VII di MTsS Madinatul Munawwarah kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian itu Memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Dapat menambah pengetahuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

2) Secara praktisi

- a) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk Melatih para guru-guru dalam mengikuti seminar tentang Penerapan Nilai Nilai Ips Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas Vii Di Mtss Madinatul Munawwarah Kota Bukittinggi.
- b) Bagi guru, meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, Menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan serta Guru dapat menerapkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.
- c) Bagi siswa, agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan maka dilakukan berbagai kegiatan dalam penerapan profil pelajar Pancasila.
- d) Bagi perpustakaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan menjadi Referensi ataupun masukan menambah literature pembelajaran yang Dapat dikembangkan.